



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 325-337

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Menolak Lupa akan Kasus Sianida: ICE COLD

Aisyah Auliyar Rahmah Mahyudin

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Email: Aisyah.auliyar@uinib.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas tentang menggali kembali atas kasus terbunuhnya Mirna, seorang warga negara Indonesia yang terbunuh gegara minum es kopi. Pada tanggal 6 Januari 2016, Wayan Mirna Salihin, 27 tahun, meninggal dunia setelah meminum es kopi Vietnam di Olivier Cafe, Grand Indonesia, Jakarta Pusat. Saat kejadian, Mirna diketahui sedang berkumpul bersama kedua temannya, Hani dan Jessica Kumala Wongso. Menurut hasil autopsi pihak kepolisian, ditemukan pendarahan pada lambung Mirna disebabkan adanya zat yang bersifat korosif masuk dan merusak mukosa lambung. Belakangan diketahui, zat korosif tersebut berasal dari asam sianida. Sianida juga ditemukan oleh Puslabfor Polri di sampel kopi yang diminum oleh Mirna. Berdasarkan hasil olah TKP dan pemeriksaan saksi, polisi menetapkan Jessica Kumala Wongso sebagai tersangka. Jessica dijerat dengan pasal 340 KUHP tentang pembunuhan berencana. Artikel ini fokus mengungkap kejanggalan-kejanggalan yang awalnya tertuju kepada Jessica Kumala Wongso yang bersalah atas kematian Wayan Mirna Salihin beralih kepada tidak bersalahnya Jessica Kumala Wongso atas kematian Wayan Mirna Salihin yang terkuak atas film dokumentasi yang dikeluarkan oleh Netflix yang berjudul Ice Cool dan membuat masyarakat Indonesia menjadi memihak kepada Jessica karena menurut berita yang beredar bahwasannya bukan Jessica yang membunuh Mirna.

Kata Kunci: *Hak Asasi Manusia, Hukum, Pembunuhan*

Abstract

This article discusses re-examining the case of the murder of Mirna, an Indonesian citizen who was killed because she drank iced coffee. On January 6 2016, Wayan Mirna Salihin, 27 years old, died after drinking Vietnamese iced coffee at Olivier Cafe, Grand Indonesia, Central Jakarta. At the time of the incident, Mirna was known to be hanging out with her two friends, Hani and Jessica Kumala Wongso. According to the police's autopsy results, Mirna's stomach was bleeding due to corrosive substances entering and damaging the gastric mucosa. It was later discovered that the corrosive substance came from cyanide acid. Cyanide was also found by the National Police Laboratory and Information Technology Center in samples of coffee drunk by Mirna. Based on the results of the crime scene investigation and examination of witnesses, the police named Jessica Kumala Wongso as a suspect. Jessica was charged with Article 340 of the Criminal Code regarding premeditated murder. This article focuses on uncovering irregularities which were initially focused on Jessica Kumala Wongso who was guilty of the death of Wayan Mirna Salihin, turning to Jessica Kumala Wongso's innocence of the death of Wayan Mirna Salihin which was revealed in a documentary film released by Netflix entitled *ice cool* and made Indonesian society took Jessica's side because according to the news circulating, it was not Jessica who killed Mirna.

Keywords: *Human Rights, Law, Murder*

PENDAHULUAN

Wayan Mirna Salihin, 27 tahun, meninggal dunia setelah meminum es kopi Vietnam di Olivier Cafe, Grand Indonesia, Jakarta Pusat. Saat kejadian, Mirna diketahui sedang berkumpul bersama kedua temannya, Hani dan Jessica Kumala wongso. Menurut hasil autopsi pihak kepolisian, ditemukan pendarahan pada lambung Mirna disebabkan adanya zat yang bersifat korosif masuk dan merusak mukosa lambung. Belakangan diketahui, zat korosif tersebut berasal dari asam sianida. Sianida juga ditemukan oleh Puslabfor Polri di sampel kopi yang diminum oleh Mirna. Berdasarkan hasil olah TKP dan pemeriksaan saksi, polisi menetapkan Jessica Kumala Wongso sebagai tersangka. Jessica dijerat dengan pasal 340 KUHP tentang pembunuhan berencana. Wayan Mirna Salihin, adalah anak dari seorang pengusaha. Ayahnya, Edi Darmawan Salihin memiliki beberapa perusahaan, antara lain di bidang pengiriman dokumen penting di Petojo, Jakarta Pusat, dan perusahaan yang bergerak di bidang garmen di Cengkareng, Jakarta Barat. Mirna diketahui memegang salah satu perusahaan milik ayahnya tersebut. Mirna pernah bersekolah di Jubilee School di kawasan Sunter, Jakarta Utara. Ia kemudian melanjutkan pendidikan di Billy Blue College of Design, dan Swinburne University of Technology, keduanya berada di Australia. Setelah lulus, Mirna bekerja di perusahaan yang bergerak di bidang desain, Misca Design dan

Monette Gifts & Favors. Pada bulan November 2015, Mirna menikah dengan Arief Soemarmo di Bali, Indonesia, setelah sebelumnya berpacaran selama 10 tahun. Mirna juga diketahui memiliki saudara kembar yang bernama Sindy Salihin.

Kronologi : Terdapat beberapa kronologi berbeda dari kasus pembunuhan ini, dikarenakan keterangan saksi yang sering berubah-ubah. Kronologi pertama adalah keterangan dari teman berkumpul Mirna pada saat kejadian, Jessica, dan kronologi kedua diungkapkan oleh teman Mirna lainnya yang juga berada di TKP, yaitu Hani, kepada pihak kepolisian. *Kronologi versi Jessica* : Tiba di Grand Indonesia (pukul 14.00 WIB). Jessica janji bertemu dengan tiga temannya, Mirna, Hani, dan Vera, di Kafe Olivier pada pukul 17.00. Pesan tempat. Begitu tiba, Jessica langsung memesan meja nomor 54. Kafe Olivier merupakan pilihan Mirna. Jalan-jalan. Jessica berkeliling mal dan membeli tiga bingkisan berisi sabun untuk oleh-oleh bagi ketiga temannya. Kembali ke kafe (Sekitar pukul 16.00 WIB). Jessica memesan minuman setelah bertanya dulu di grup perbincangan media sosial mereka. Minuman datang. Minuman yang datang pertama adalah es kopi Vietnam pesanan Mirna. Dua minuman lainnya, fashioned sazerac (Hani) dan cocktail (Jessica) datang belakangan. Sang teman tiba (pukul 16.40). Mirna dan Hani datang. Vera tak terlihat. Posisi duduk: Mirna (tengah), Jessica (kiri), dan Hani (kanan) Mirna meminum kopi Mirna merasa bau kopinya aneh dan meminta kedua temannya ikut mencium. "Baunya aneh," kata Jessica. Belakangan diketahui bahwa kopi yang diminum oleh Mirna memiliki warna seperti kunyit. Mirna meminta air putih. Jessica meminta air kepada pelayan. Ia ditanya balik pilihan minumannya. Mirna sekarat. Ketika ia kembali, tubuh Mirna sudah kaku, mulutnya mengeluarkan busa, kejang-kejang, dengan mata setengah tertutup. Panik. Jessica dan Hani panik sembari mengoyangkan tubuh Mirna. Mereka berteriak memanggil pelayan kafe. Dibawa ke klinik dan rumah sakit Mirna dibawa menggunakan kursi roda ke klinik, kemudian dibawa dengan mobil suaminya, Arief Soemarmo, ke Rumah Sakit Abdi Waluyo. Dokter klinik mal Grand Indonesia, Joshua, mengatakan denyut nadi Wayan Mirna Salihin sebelum wafat adalah 80 kali per menit. Sementara pernapasannya 16 kali per menit. Pada saat dibawa ke klinik, Mirna diketahui pingsan. Selama lima menit Joshua mengaku hanya melakukan pemeriksaan dan tidak menemukan masalah pada pernapasan dan denyut nadi. Dirinya hanya memberi alat bantu pernapasan. Kemudian atas kemauan suami, Mirna kemudian dirujuk ke Rumah Sakit Abdi Waluyo.

Kronologi versi Hani kepada Polisi : Tiba di kafe (pukul 16.00 WIB) Jessica tiba di kafe. Hani dan Mirna datang (pukul 16.40 WIB). Minuman sudah tersedia. Menurut Hani, setelah meminum es kopi, Mirna mengatakan "It's awful, it's bad". "Minumannya ada apa-apanya

kali," kata Hani. Mirna sekarat Mirna merasa kepanasan dan mulutnya berbusa sehingga dibawa ke klinik. Mirna meninggal di Rumah Sakit Abdi Waluyo. *Kronologi versi Edi Darmawan Salihin (Ayah Mirna)* : Wawancara yang dilakukan oleh Karni I Iyas dalam acara Indonesia Lawyers Club di tvOne, Edi Darmawan Salihin mengungkapkan beberapa fakta terkait kematian anaknya. Fakta tersebut ia peroleh salah satunya setelah melihat rekaman CCTV yang berada di Olivier Cafe. Ia menjelaskan, bahwa apa yang diucapkan oleh Jessica Kumala Wongso di media-media itu bohong. Kebohongan tersebut antara lain mengenai air mineral. yang diakui Jessica dipesan olehnya, nyatanya tidak tercantum dalam tagihan pesanan. Lalu penempatan goody bag yang diakui Jessica ditaruh di atas meja setelah minuman datang, menurut Edi, nyatanya goodybag ditaruh sebelum minuman pesanan diantarkan oleh pelayan. Edi pun mengatakan, hanya Jessica yang tidak menangis saat keluarga dan teman-teman Mirna berada di Rumah Sakit Abdi Waluyo.

Hasil Laboratorium Forensik : Hasil autopsi yang dilakukan terhadap jenazah Mirna, ditemukan adanya pendarahan pada lambung dikarenakan adanya zat yang bersifat korosif masuk dan merusak mukosa lambung. Belakangan diketahui, zat korosif tersebut berasal dari Sianida. Pusat Laboratorium Forensik Mabes Polri juga sudah mengeluarkan hasil pemeriksaan sampel kopi yang diminum Wayan Mirna Salihin. Hasilnya, dari sampel kopi itu ditemukan 15 gram racun sianida. Sebagai perbandingan, 90 miligram sianida bisa menyebabkan kematian pada orang dengan berat badan 60 kilogram. Sekitar 90 miligram, jika dalam bentuk cairan, dibutuhkan 3-4 tetes saja. Sedangkan 15 gram, sekitar satu sendok teh.

Penyidikan polisi : Pada awal perkembangan kasus kematian Mirna, kepolisian sempat menemui jalan buntu karena pihak keluarga Mirna tidak mengizinkan untuk dilakukan autopsi terhadap jenazah Mirna. Namun, setelah dilakukan musyawarah dan dijelaskan oleh pihak kepolisian, akhirnya pihak keluarga mengizinkan polisi untuk melakukan otopsi. Dari hasil otopsi tersebut diketahui bahwa terdapat pendarahan di lambung Mirna. Berdasarkan penemuan tersebut, polisi berkeyakinan bahwa kematian Mirna tidak wajar. Polisi kemudian melakukan prarekonstruksi di Olivier Cafe pada tanggal 11 Januari 2016 dengan menghadirkan dua orang teman Mirna yakni Hani dan Jessica. Polisi juga meminta keterangan dari pegawai Olivier Cafe. Polisi pun mengembangkan penyelidikan dengan memanggil beberapa saksi termasuk pihak keluarga Mirna yang diwakili oleh ayahnya, juga dua orang teman Mirna yakni Hani dan Jessica. Jessica sendiri diperiksa oleh pihak kepolisian sebanyak 5 kali. Jessica tidak hanya dimintai keterangan, tetapi polisi juga menggeledah rumahnya pada tanggal 10 Januari 2016. Polisi diketahui mencari celana yang

dipakai oleh Jessica pada saat kejadian. Namun hingga kini, celana tersebut belum ditemukan. Tidak hanya memeriksa para saksi, polisi pun meminta keterangan dari para ahli diantaranya ahli IT, hipnoterapi, psikolog, dan psikiater untuk menguatkan bukti dugaan terhadap pelaku. Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) juga meminta bantuan kepada Kepolisian Federal Australia untuk mendalami latar belakang Jessica selama berada di Australia.

METODE PENELITIAN

Penulisan Artikel ini menggunakan metode Analisis. Yang mana mengambil keterangan yang ada di berita berita, artikel artikel serta wawancara yang berada di youtube yang berkaitan dengan kasus mirna. Pengumpulan data berdasarkan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan-bahan yang otentik (interpretasi), serta penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti (historiografi). Setelah sumber-sumber terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan kritik sumber. Kritik sumber ada dua macam, yaitu kritik intern dan ekstern. Kritik intern diterapkan untuk menentukan kredibilitas (keterpercayaan atau keterandalan) informasi yang disajikan, sedangkan kritik ekstern diperlukan dalam rangka memastikan otentisitas (keaslian) sumber sejarah (Sasmita et al., 2012). Langkah selanjutnya adalah interpretasi, yaitu upaya penafsiran atas faktafakta yang diambil dari data yang otentik. Faktafakta tersebut kemudian disusun menjadi sebuah tulisan sejarah (historiografi) yang bersifat deskriptif analitis sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan sejarah ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengungkapan Kasus Kematian Mirna

Pra-rekonstruksi dan penetapan tersangka : Mengacu Antara, satu hari setelah Mirna dikubur, polisi melangsungkan pra-rekonstruksi di Kafe Olivier yang menghadirkan Jessica, Hanie, dan pegawai Olivier. Setelah itu, Puslabfor Mabes Polri mengumumkan, ada sianida dalam kopi dan lambung Mirna. Penyidik Polisi kemudian memanggil Jessica dan keluarga Mirna, yaitu Dharmawan, Sendy Salihin (saudari kembarnya), serta Arief. Penyidik melakukan gelar perkara, menetapkan Jessica sebagai tersangka pembunuhan, dan menangkapnya di sebuah hotel Jakarta Utara. *Rekonstruksi dan Praperadilan* : Pada Februari 2016, polisi menggelar rekonstruksi tewasnya Mirna di Kafe Olivier. Jessica menolaknya karena dinilai itu sebagai "versi polisi". Setelah itu, ia menjalani tes kejiwaan di RS Cipto Mangunkusumo untuk mengetahui pribadi dan motif. Kemudian, penasihat hukum Jessica mengajukan pra-

peradilan ke Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat (Jakpus) karena penetapan tersangka dianggap tidak sah. Namun, upaya tersebut pupus sehingga Jessica ditahan sampai akhir Mei 2016.

Persidangan perdana dan saksi kunci : Pada 15 Juni 2016, sidang perdana Jessica digelar dengan agenda pembacaan eksepsi oleh pengacara Jessica, Sordame Purba. Ia menyebut dakwaan jaksa terlalu dangkal untuk tuduhan pembunuhan berencana. Lalu, pada 28 Juni 2016, Hakim PN Jakpus menolak seluruh eksepsi karena dakwaan jaksa telah lengkap dan jelas. Pada 12 Juli 2016, keluarga Mirna (Dharmawan, Sendy, dan Arief) memberikan keterangan yang mengarah kepada kecurigaan Jessica. Esoknya, saksi kunci, Hanie dihadirkan. Ia sempat mencicipi es kopi Vietnam dan merasakan rasa panas di lidah. Ia juga menceritakan situasi kedatangannya di kafe sampai di RS Abdi Waluyo. *Pegawai Kafe Olivier dan ahli dari jaksa* : Persidangan pegawai Kafe Olivier menghadirkan Cindy (resepsionis), Marlon Alex, Agus Triyono (pelayan), Rangga Dwi (barista), Yohanis (bartender), Devi (manajer kafe), dan pegawai lainnya. Berdasarkan keterangan mereka, tidak satu pun yang melihat Jessica memasukan sesuatu ke dalam gelas kopi es Vietnam Mirna. Beberapa pegawai hanya melihat warna es kopi berubah menjadi kuning.

Jaksa juga menghadirkan beberapa ahli, antara lain: Dokter Forensik, Slamet Purnomo menegaskan Mirna meninggal keracunan sianida sebanyak 0,2 milligram per liter di lambung. Ahli Digital Forensik Mabes Polri, Muhammad Nuh Al Azhar membuka rekaman CCTV yang memperlihatkan gerak-gerik Jessica selama di kafe. Pakar hukum pidana, Edward Omar Sharif menjelaskan dalam Pasal 340 KUHP tentang pembunuhan berencana tidak diperlukan motif dan pembuktian hukumnya bisa tidak menggunakan bukti langsung. *Ahli dari penasihat hukum Jessica* : Penasihat hukum Jessica menghadirkan beberapa ahli dalam persidangan, seperti: *pertama*, Ahli psikologi UI, Dewi Tavana Walida mengungkapkan bahwa sifat amorous narcissist Jessica bukan faktor mendorong pembunuhan. *Kedua*, Ahli Teknologi Informasi dan Digital Forensik Universitas Mataram, Rison Hasiholan Sianipar menduga rekaman kamera pengawas yang menampilkan Jessica menggaruk tangan telah melalui proses rekayasa mencerahkan pixel video. *Ketiga*, Ahli Patologi Forensik Australia, Beng Beng Ong, Patologi Forensik Djaja Surya Atmadja, dan Toksikologi Budiawan mengatakan hal yang sama bahwa kematian Mirna hanya bisa diketahui dengan autopsi. Mereka meragukan kematian disebabkan sianida.

Keterangan Jessica : Pada 28 September 2016, Jessica mengaku tidak pernah menyentuh dan menuangkan apa pun ke dalam kopi Mirna. Ia menjelaskan alasan enggan mencicipi kopi tersebut karena Mirna telah mengatakan rasa kopi tidak enak. *Tuntutan*

Jaksa: Pada 5 Oktober 2016, jaksa memberikan tuntutan hukuman 20 tahun penjara kepada Jessica karena tewasnya Mirna memberikan kesedihan yang mendalam. Jaksa juga menyatakan, Jessica melakukan aksi pembunuhan keji dan sadis dengan racun. *Pleidoi, Replik, dan Duplik* : Pada Pleidoi, Jessica menyampaikan tidak membunuh Mirna dan hidupnya sangat menderita di sel tahanan. Otto Hasibuan, pengacara Jessica pun meragukan keaslian barang bukti yang menyudutkan Jessica dan menegaskan kematian Mirna bukan karena sianida. Pada replik, jaksa menyatakan bahwa nota pembelaan tim kuasa hukum Jessica hanya keterangan spekulatif yang dipenuhi asumsi tidak berdasar dan kering dari sumber hukum. Jaksa juga menyebut ruang tahanan Jessica mewah.

Sementara itu, dalam duplik, Jessica menjelaskan foto sel mewah tersebut merupakan ruang konseling Polda. Jessica juga mengaku cemas karena keluarga Mirna dinilai dekat dengan jaksa. Ia juga mendapatkan informasi dari Amir Papalia yang melihat pertemuan diduga Arief dengan barista Olivier, Rangga satu hari sebelum Mirna meninggal. Otto Hasibuan pun memohon kepada Jokowi menjadikan kasus ini sebagai reformasi hukum.

Putusan hakim : Pada 27 Oktober 2016, hakim menyatakan Jessica Wongso terbukti bersalah melakukan pembunuhan berencana dalam perkara tewasnya Wayan Mirna Salihin. Hakim menjatuhkan vonis hukuman 20 tahun penjara karena tindakan Jessica membuat Mirna meninggal dunia dan menjadi perbuatan keji dan sadis

ICE COLD : Kejanggalan yang Beredar Atas Kasus Mirna

Film dokumenter : Film dokumenter terbaru Netflix, Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso, sudah resmi tayang pada Kamis, 28 September 2023. Film ini menyoroti salah satu kasus hukum yang paling menarik perhatian di Indonesia, yaitu pembunuhan Mirna Salihin oleh terdakwa Jessica Wongso yang kini menjalani hukuman penjara. *Ice Cold: Murder, Coffee and Jessica Wongso* menghadirkan wawancara langsung dan eksklusif dengan Jessica serta beberapa narasumber lain, yaitu ayah dan saudara kembar Mirna, pengacara Jessica, dan jurnalis yang mendalami kasus tersebut. Film dokumenter ini diproduksi Beach House Pictures, salah satu rumah produksi independen terbesar di Asia.

Dari sudut pandang Kuasa Hukum Jessica : menurut nya 99% Jessica tidak bersalah. 3 saksi ahli yang dibawa oleh kuasa hukum Jessica tidak satupun dijadikan pertimbangan dalam putusan hakim. Sianida yang di permasalahan oleh semua orang yaitu sianida yang ada didalam gelas akan tetapi sianida tidak ditemukan didalam tubuh mirna. Jenezah mirna tiak di otopsi akan tetapi hanya dilakukan pengambilan sampel. Setelah 70 menit mirna meninggal dilakukan pengambilan sampel lambung masih fresh dan menyatakan negatif sianida akan tetapi 3 hari kemudian ada sianida 0,2 . Ada ahli mengatakan didalam tubuh

kita ada sianida jika sudah beberapa hari baru terdeteksi. Dokter jaja memberikan keterangan bahwa kematian mirna tidak karna sianida karena saat dokter jaja memeriksa jenazah mirna ditekan perutnya dan tidak ada tercium dari mulutnya tidak ada ciri-ciri sianida kalau memang ada sianida pasti tercium olmon semua bibir biru, kalo ciri-ciri karna sianida cery kemerah-merahan.

Kalau berbicara CCTV tidak ada satupun CCTV yang memperlihatkan jessica menuangkan racun kedalam minuman. Menejer cafe mengatakan kopi ini diminum oleh 4 orang , pertama mirna minum mati, hany minum tidak apa apa kemudian defi mencoba tidak apa apa dan satu lagimarwan juga mentes juga tidak apa apa melalui sedotan yang sama. Menurut ahli yang diajukan oleh jaksa mengatakan bahwa setiap orang yang menyedot minuman itu 20ml. Sisa yang ada gelas dituangkan kebotol separuh. Sisa minuman mirna ada di gelas dan ada dibotol dan ini yang dibawa oleh polisi ditambah 1 gelas lagi sebagai contoh pembanding akan tetapi didalam berita acara yang diperiksa malahan 2 botol 1 gelas . kedua, volum gelas 370ml dengan gelas yang diisi kopi pasti tidak full pasti ditinggalkan sedikit ruang diatasnya sekitar 1cm . dalam persidangan dikatakan isinya 350ml sisa minuman mirna . jadi yang diminum setiap orang 20ml dan yang minum 4 orang jadi dikalikan 4 dapat 80ml dan hasilnya tumpah dari gelas dan itu yang diperiksa.

Dari sudut pandang ahli Sianida dan ahli Forensik. dr. djaja surya atmadja Sp.FM(K),DFM,SH,PhD mengemukakan pendapatnya sebagai dokter. dr. djaja mengatakan bahwa kondisi Mirna masih hidup dibawa ke Rs. Abdiwaluyo masuk UGD mirna muntah-muntah diambilah sempel lambungnya sama dokter. Mirna meninggal dan keluar surat kematian kemudian jenazah dibawa kerumah duka *darmais* disinilah dr. Djaja pertama kali bertemu dengan alm. Mirna 2 jam setelah meninggl dan dr. Djaja sebagai dr. Yang mengawetkan jenazah bukan sebagai dokter forensik . secara aturannya kalau forensik (kematianya tidak wajar) harus diotopsi dulu selesai otopsi baru bisa di formalin akan tetapi keluarga tidak mau diotopsi kemudian atas izin polisi dr. Djaja memformalin jenazah. Setelah itu 3 hari kemudian keluarga baru melakukan otopsi yang memeriksanya dr. slamet purnomo akan tetapi keluarga tidak membolehkan otopsi dan akhirnya otopsi tetap yang diperika hanyalah jaringan hati, lambung, darah dan urin. Hasil muntahan dirumah sakit hasilnya negatif sianida begitupula hasil otopsi yang diambil jaringan hati, darah dan urin hasilnya juga negatif sianida akan tetapi di lambung ketemu sianida 0,2MG .

Kalau seseorang dikatakan kemasukan sianida ada tiosianat didalam hati,dalam darah dan urin dan itu tidak ditemukan pada jenazah mirna. Masalah kadar misalnya 150-250 mg dengan air 1 liter pas diperiksa di lambung pasti masih ada dan misalnya berkurang pasti

didarah, dihati, diurin pasti ketemu tidak mungkin tidak ketemu dan disimpulkan dari segi forensik ini bukan karna sianida. Kalau orang yang mati karna sianida darahnya merah terang dan di lambung lambungnya bengkak dan berwarna merah terang. Sianida itu ada 2 patokannya 1mg perliter 84% orang indonesia bisa nyium kalo 10 mg kecium pasti mabok 16% persen orang indonesia tidak bisa nyium. Sedangkan didalam sempel itu terdapat 7.400 makanya dr.jaja berkata pasti orang didalam ruangan pasti mabok dan titik didih sianida itu adalah 26,5 drajat celcius kalau dengan titik didih segitu jika suhu ruangan 20 maka sudah menguap kemana-kemana sianida itu sudah menguap. Prof ong bebeng yang dari Australi juga mengatakan ini tiak sianida, dan profesor ahli PA patologi anatomi dan ahli forensik dari UNHAS prof gatot lawence juga mengatakan tidak sianida dan saya juga mengatakan ini bukan karna sianida. Juka terdapat sianida 10mg aja pasti sudah tercium dan orang-orang yang ada dalam radius 500meter pasti orang pada pinsan semua. 2mg dan 3mg perliter pada pusing karna mencium bau sianida.

Dari sudut pandang ahli : Menurut Prof edi saksi ahli kasus sianida Mirna didalam wawancara yang dilakukan di channel youtube deddy cobuse dia mengatakan yakin bahwa jessica lah pelaku pembunuhan Mirna .dia mengatakan sebelum iya ditunjuk sebagai ahli ia melihat dan mempelajari terlebih dahulu bukti-bukti. Alasan beliau mengatakan baha memang Jessica lah pembunuh mirna, *pertama*, kopi yang diminum oleh Mirna di tes sebanyak 6 kali. *Kedua*, 9 CCTV. *Ketiga*, dia mendapatkan hak evidensi (diperlihatkannya mesin pembuat kopi, gelas, dan segala hal yang ditemukan di TKP semuanya ada 30 jenis. *Keempat*, diperlihatkannya saksi. Akan tetapi perihal tidak ada seorangpun yang melihat Jessica menuangkan racun didalam kopi prof edi mengatakan akan tetapi ada 6 jenis bukti lainnya yang menguatkan bahwasanya jessica adalah pelaku meskipun tidak ada saksi mata.

Perihal minuman pengacara jessica mengatakan bahwasanya takaran minuman kopi yang ada berlebih ,dan bukti minuman yang dipindahkan dari gelas ke botor berubah menjadi 2 . prof edi membantah dan meluruskan jadi begitu kejadian minuman itu disingkirkan oleh devi dan semua ada berita acara serta minuman sisa yang ada dalam gelas semuanya dipindahkan kedalam botol tidak ada pengurangan barang bukti . ketika minuman itu diminum oleh mirna dan meneguknya dia merasakan panas di tenggorokan minuman itu bukan diminum oleh hani melainkan di cicipi di ujung lidah terasa sangat panas dan tercium bau yang menyengat jadi bukan diminum 20 mili kalo dicicipi 20mili berarti hani dan devi bakalan meninggal juga karena devi juga melakukan hal yang sama. Prof edi mengatakan bahwa prof roni pernah mengatakan kepadanya bahwa jessica ini memiliki kepribadian ganda kadang bisa baik dan bisa secara tiba-tiba marah besar pendapat ini

bukan hanyadikatakan oleh prof roni akan tetapi ahli psikolog dan psikiater kenapa bisa dikatakan karena bisa dilihat selama persidangan berlangsung sikap jessica sangat tenang tidak ada gerak gerik yang mencurigai apalagi menunjukkan ekspresi apapun itu.

Prof edi menyampaikan bahwa disini dihayalah sebagai guru besar hukum pidana yang menjadi ahli tidak ada kaitannya dengan jabatannya sebagai wakil menteri hukum dan ham. Selanjutnya ia mengatakan bahwa di fakultas hukum diajarkan asas setiap putusan pengadilan itu dianggap benar dan harus dihormati. Yang harus diketahui semua masyarakat indonesia bahwasannya kasus ini diuji sebanyak lima kali, sudah di uji di pengadilan negeri dengan 3 hakim, pengadilan tinggi negeri 3 hakim, mahkamah agung 3 hakim, dan 2 kali peninjauan kembali . harus diketahui dari awal putusan hakim di Pengadilan Negeri yang menjatuhkan hukuman 20 Tahun penjara untuk Jessica sampai 2 kali peninjauan kembali hukumannya masih tetap 20 tahun penjara. Dan dapat disimpulkan bahwa kasus ini sudah diperiksa berulang-ulang oleh 15 hakim yang berbeda pada tingkat pemeriksaan tidak ada satupun hakim yang berbeda pendapat dalam kasus ini.

Dari sudut pandang Jaksa menjawab : Hasilnya, tim forensik menemukan adanya kandungan sianida dalam organ tubuh Mirna Salihin. Akan tetapi hasil otopsi itu dinilai janggal oleh pihak Jessica Wongso. Alasannya, 70 menit setelah Mirna Salihin meninggal, hasil pemeriksaan menyatakan negatif sianida. Hal itu ditanggapi Shandy Handika, Jaksa dalam kasus kopi sianida Jessica Wonso. "Itu tidak lengkap informasi yang disampaikan ke publik," kata Shandy Yang diambilnya hanya 0,1 mililiter. Untuk menguji apakah ada pH, sianida, arsenik, kafein, butuh lebih banyak sampel," sambungnya. Shandy menyatakan, sampel 0,1 itu hanya mengukur pH saja. "Keluar dari lab hasilnya negatif karena memang itu tidak diuji. Yang disampaikan (pengacara Jessica) seolah diuji, padahal tidak. Ini tidak diuji," tegas dia. Hal ini berbeda dengan keterangan yang disampaikan dokter Slamet Purnomo. Dimana dokter Slamet Purnomo menemukan bahwa rongga mulut dan kerongkongan Mirna mengalami korosif Shandy menyatakan, hal ini tidak akan terjadi jika memang Mirna Salihin tidak meminum racun sianida. "Kalau Mirna tidak minum racun kenapa mulut dan kerongkongannya korosif?" tuturnya. Shandy juga mengomentari pernyataan dokter Djaja dalam podcast Richard Lee terkait temuan kandungan 02 mg sianida dalam organ tubuh Mirna. Dokter Djaja menyebut bahwa 0,2 mg sianida itu terlalu sedikit dan disebut tidak akan mematikan. Namun hal itu dijawab Shandy dengan penjelasan dan keterangan saksi ahli yang menjadi fakta persidangan.

Bahwa temuan sianida dalam jumlah sangat kecil itu disebabkan karena telah dilakukan proses embalming atau pembalseman pada jenazah Mirna Salihin. Sebab

pembalseman itulah racun sianida kemudian menjadi terurai. "Jangan berhenti hanya di 0,2 miligram. Karena 0,2 itu ditemukan 3 hari setelahnya. Dan itu setelah melalui proses pembalseman. Racun akan terurai pada saat proses embalming," jelas dia. Sebaliknya, adanya kandungan 0,2 mg sianida itu menunjukkan bahwa sejatinya sianida dalam tubuh Mirna Salihin adalah sangat besar. Sebab jika dilakukan pembalseman, maka racun sianida itu akan hilang sepenuhnya. Kalau racun itu tidak sedemikian banyaknya, setelah proses embalming, pasti nol," jelasnya. Salah satu ahli mengatakan, karena racun sangat banyak, makanya masih ada 0,2. Harusnya nol," sambung Shandy Handika.

Sebelumnya, ahli forensik, dr Djaja Surya Atmadja, menyatakan bahwa otopsi tubuh Mirna Salihin hanya dilakukan dengan mengambil sampel. Waktu itu dibuka perutnya doang, diambil isi lambungnya, ambil jaringan hatinya, ambil darah, ambil urine. Udah, ditutup lagi," ungkap dr Djaja Surya Atmadja, dikutip dari podcast dr Richard Lee. Dia mengakui memang ditemukan adanya kandungan sianida pada lambung Mirna Salihin. Akan tetapi kandungan sianida yang ditemukan sangat kecil yakni 0.2 mg. Sianida tersebut, kata dr Djaja, muncul dari akibat pembusukan jasad Mirna Salihin. "0.2 mg itu kecil banget, logikanya kalau dia ada sianida besar, kemudian jadi kecil itu mungkin masuk di akal, tapi kalau tidak ada kemudian jadi ada, itu kan tanda tanya, dari mana?" jelasnya. Bisa juga karena pembusukan, pembusukan bisa menghasilkan sianida walaupun kecil," sambung dr. Djadja.

SIMPULAN

Terdapat beberapa kejanggalan yang tidak bisa diterima akan tetapi semua sudah diputuskan oleh pengadilan. Berdasarkan hasil olah TKP dan pemeriksaan saksi, polisi menetapkan Jessica Kumala Wongso sebagai tersangka. Jessica dijerat dengan pasal 340 KUHP tentang pembunuhan berencana. Pada 27 Oktober 2016, hakim menyatakan Jessica Wongso terbukti bersalah melakukan pembunuhan berencana dalam perkara tewasnya Wayan Mirna Salihin. Hakim menjatuhkan vonis hukuman 20 tahun penjara karena tindakan Jessica membuat Mirna meninggal dunia dan menjadi perbuatan keji dan sadis.

DAFTAR PUSTAKA

Popmama.com (2023-09-29). "Profil dan Biodata Mirna Salihin, Korban Kopi Sianida" (<https://www.popmama.com/community/groups/life/random-chat/profil-dan-biodata-mirna-salihin-korban-kopi-sianida>) . POPMAMA.com. Diakses tanggal

2023-10-01.

Meninggal Setelah Ngopi, Ini Hasil Otopsi Mirna (<https://metro.tempo.co/read/news/2016/01/10/064734698/meninggal-setelah-ngopi-ini-hasil-otopsi-mirna>) Tempo.co, tanggal 10 Januari 2016. Diakses tanggal 3 Februari 2016.

"Tersangka Kasus Mirna, Kronologi Versi Jessica dan Polisi" (<https://metro.tempo.co/read/news/2016/01/30/064740839/tersangka-kasus-mirna-kronologi-versi-jessica-dan-polisi>) . Tempo.co. 2016-01-30. Diakses tanggal 2016-02-03.

divertal. "Ayah Mirna: Kalau Amir Bersaksi, Saya Kasih Mobil Ferrari! | News | Arah.Com"(<https://web.archive.org/web/20161024161138/http://www.arah.com/article/13763/ayah-mirna-kalau-amir-bersaksi-saya-kasih-mobil-ferrari.html>) . arah.com. Diarsipkan dari versi asli (<http://www.arah.com/article/13763/ayah-mirna-kalau-amir-bersaksi-saya-kasih-mobil-ferrari.html>) tanggal 2016-10-24. Diakses tanggal 2016-10-24.

Jessica Wongso Resmi Jadi Tersangka Kematian Mirna (<https://metro.tempo.co/read/news/2016/01/30/064740788/jessica-wongso-resmi-jadi-tersangka-kematian-mirna>) Tempo.co, tanggal 30 Januari 2016. Diakses tanggal 3 Februari 2016.

Dharmastuti, Hestiana. "Jessica Wongso Dituntut 20 Tahun, Protes Keluarga Mirna dan Sorotan Australia" (<http://news.detik.com/berita/d-3316100/jessica-wongso-dituntut-20-tahun-protes-keluarga-mirna-dan-sorotan-australia>) . detikcom. Diakses tanggal 2016-10-08.

Pratiwi, Priska Sari; Samosir, Hanna Azarya. "Kasus Pembunuhan Berencana, Jessica Divonis 20 Tahun" (<http://www.cnnindonesia.com/nasional/20161027132920-12-168408/kasus-pembunuhan-berencana-jessica-divonis-20-tahun>) . CNN Indonesia. Diakses tanggal 2016-10-27.

Kahfi Dirga Cahya. "Tiga Hakim yang Tangani Perkara Jessica Dianggap Memihak Mirna"(<https://megapolitan.kompas.com/read/2016/09/19/13155471/tiga.hakim.yang.tangani.perkara.jessica.dianggap.memihak.mirna>) .

Agustina, Widiarsi (2016-07-13). "Di Rekaman CCTV, Semua Sibuk Tolong Mirna, Jessica..." (<https://nasional.tempo.co/read/787385/di-rekaman-cctv-semua-sibuk-tolong-mirna-jessica>) Tempo (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2023-10-13.

Prasetyo, Wisnu. "Ini Kronologi Rekaman CCTV di Kafe Olivier yang Dibuka di Persidangan" (<https://news.detik.com/berita/d-3252712/ini-kronologi-rekaman-cctv-di-kafe-olivier-yang-dibuka-di-persidangan>)

cctv-di-kafe-olivier-yang-dibuka-di-persidangan) . detiknews. Diakses tanggal 2023-10-13.

Atriana, Rina. "Ini Gerak-gerak Mencurigakan Jessica di CCTV yang Diungkapkan Saksi Ahli" (<https://news.detik.com/berita/d-3272245/ini-gerak-gerak-mencurigakan-jessica-di-cctv-yang-diungkapkan-saksi-ahli>) . detiknews. Diakses tanggal 2023-10-13.

Atriana, Rina. "Jessica Pernah Kirim Link Berita Tentang Racun keKembaran Mirna" (<https://news.detik.com/berita/d-3309147/jessica-pernah-kirim-link-berita-tentang-racun-ke-kembaran-mirna>) . detiknews. Diakses tanggal 2023-10-13.